

ABSTRAK

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2022 meningkat di kisaran 5.40%(Kota Makassar Dalam Angka 2023, t.t.). Tercatat pertumbuhan ekonomi di kota makassar mencapai 8,20% pada tahun 2017-2019 peningkatan volume ekonomi tersebut tecermin dari sisi produksi (supply) maupun permintaan (demand), pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar didominasi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT). Akibat dari pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar secara tidak langsung mengakibatkan meningkatnya jumlah pekerja sebagai tenaga ahli perusahaan-perusahaan, bank-bank, industri, pendidikan serta lembaga lainnya. Semakin langka dan terbatasnya lahan kosong di Kota Makassar membuat harga tanah di kota tersebut meningkat signifikan, sehingga hunian vertikal menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan di kota ini untuk mempermudah aksesibilitas, kepraktisan, dan lifestyle. Hunian vertikal yang tepat untuk diterapkan di Kota Makassar adalah kondominium karena merupakan hunian modern yang tersusun secara vertikal dan secara definitif hampir sama dengan rumah susun namun tetap bisa berinteraksi dengan penghuni lainnya. Aspek yang perlu diperhatikan dalam hunian kondominium adalah tentang kesehatan lingkungan, karena hunian vertikal pada umumnya berpotensi untuk merusak lingkungan dengan pemakaian listrik yang berlebihan, pengelolaan limbah yang tidak dikelola dengan baik, dan minimnya ruang terbuka hijau (RTH), Arsitektur Hijau juga minim dalam pemakaian sumber daya sehingga dapat merealisasikan kehidupan manusia yang berkelanjutan.

KATA KUNCI:

Kota Makassar, Kondominium, Arsitektur Hijau

ABSTRACT

Based on data from the Central Statistics Agency (BPS) Indonesia's economic growth in the 2022 period increased in the range of 5.40%(Makassar Dalam Angka 2023, T.T.). Recorded economic growth in Makassar City reached 8.20% in 2017-2019 the increase in economic volume was reflected in terms of production (supply) and demand , economic growth in Makassar City was dominated by household consumption expenses (PK-RT). As a result of economic growth in Makassar City indirectly resulted in an increase in the number of workers as experts in companies, banks, industry, education and other institutions. The more limited vacant land in the city of Makassar makes the price of land in the city increase significantly, so that vertical housing is the right choice to be applied in this city to facilitate accessibility, practicality, and lifestyle. The right vertical housing to be applied in the city of Makassar is a condominium because it is a modern residence that is composed vertically and is definitively the same as the flats but can still interact with other residents. Aspects that need to be considered in condominium residences are about environmental health, because vertical occupancy in general has the potential to damage the environment with excessive use of electricity, managing waste that is not managed properly, and the lack of green space (RTH), green architecture is also minimal in use resources so that it can realize sustainable human life.

KEYWORDS:

Makassar City, Condominium, Green Architecture